

Muatan Soal *LOTS* dan *HOTS* Kompetensi Sastra Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII Terbitan *Erlangga*

(Content of LOTS and HOTS Questions Literary Competency Indonesian Class VII Textbook Published Erlangga)

Hesti Febriyani¹, Syamsiatul Mu'arifah²

¹UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia. E-mail: hestifebriyani@icloud.com

²UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia. E-mail: syamsiifah86023@gmail.com

Abstrak: Buku teks merupakan buku terpenting dalam kegiatan belajar mengajar terutama teks ranah sastra kategori *LOTS* dan *HOTS*. Maka dari itu, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan soal *LOTS* dan *HOTS* kompetensi sastra buku teks bahasa Indonesia kelas VII terbitan *Erlangga*. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini buku teks bahasa Indonesia terbitan *Erlangga*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak catat. Teknik analisis data menggunakan teori analisis data Miles dan Huberman dengan teknik cuplik *purposive sampling*. Temuan menunjukkan 18 soal ranah sastra. Soal *LOTS* terdiri dari C1 (mengingat) 8 soal, C2 (memahami) 2 soal, C3 (mengaplikasikan) 2 soal. Didominasi oleh C1 dengan KKO mengingat. Soal *HOTS* meliputi C4 (menganalisis) 4 soal, C6 (mencipta) 2 soal. Didominasi oleh C4 dengan KKO menganalisis. Hal ini menekankan pentingnya distribusi yang seimbang dari soal yang disajikan karena tingkat kesulitan soal dapat mempengaruhi kemampuan siswa berpikir secara kompleks dan kritis.

Kata Kunci: Buku Teks, *HOTS*, *LOTS*, soal kompetensi sastra

Abstract: Textbooks are the most important books in teaching and learning activities, especially literary texts in the *LOTS* and *HOTS* categories. Therefore, this research aims to describe *LOTS* and *HOTS* questions about literary competence in class VII Indonesian language textbooks published by Erlangga. The type of research used is descriptive qualitative. The data source in this research is an Indonesian language textbook published by Erlangga. The data collection technique uses note-taking techniques. The data analysis technique uses Miles and Huberman's data analysis theory with a *purposive sampling* technique. The findings show 18 questions in the literary domain. *LOTS* questions consist of C1 (remember) 8 questions, C2 (understand) 2 questions, C3 (apply) 2 questions. Dominated by C1 with KKO recall. *HOTS* questions include C4 (analyzing) 4 questions, C6 (creating) 2 questions. Dominated by C4 with KKO analyzing. This emphasizes the importance of a balanced distribution of the questions presented because the level of difficulty of the questions can affect students' ability to think complexly and critically.

Keywords: Textbook, *HOTS*, *LOTS*, literary competency questions

Diterima: 15-01-2024

Direvisi: 20-05-2024

Disetujui: 29-06-2024

Diterbitkan: 30-06-2024

PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah selalu mengalami perubahan pada proses pembelajaran. Perubahan tersebut dapat membawa pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih baik setiap tahunnya. Perubahan proses pembelajaran meliputi, struktur kurikulum, materi pelajaran, perangkat proses belajar, dan pemanfaatan teknologi digital. Oleh karena itu, bahan ajar yang di sajikan akan selalu berubah. Bahan ajar merupakan acuan pembelajaran di dalam kelas dan

bersifat spesifik agar terciptanya tujuan dalam pembelajaran (Waraulia, 2020). Salah satu bahan ajar yang digunakan untuk terciptanya tujuan pembelajaran di kelas adalah buku teks.

Buku teks menjadi buku yang terpenting dalam kegiatan belajar mengajar. Buku teks juga mempunyai peranan sebagai buku pendamping belajar mengajar. Guru dan siswa sangat membutuhkan buku teks untuk menunjang proses pembelajaran agar tercapai hasil yang ditetapkan sesuai dengan standar nasional pendidikan (Abdullah S et al., 2022). Buku teks biasanya digunakan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran di sekolah. Adanya buku teks juga menjadikan pembelajaran lebih efektif dan tercapainya tujuan yang ingin dicapai (Supriyo, 2015). Tujuan yang dicapai seperti memudahkan siswa dalam memahami materi, sebagai sarana materi pembelajaran yang menarik, dan dapat memberikan kesempatan siswa untuk mengulang materi.

Buku teks mempunyai fungsi yaitu sebagai bahan referensi bagi siswa maupun guru. Selain itu, juga berfungsi sebagai alat evaluasi capaian hasil belajar peserta didik (Romyati & Tjahjono, 2021:218). Fungsi buku teks bagi guru untuk menjadikan pembelajaran lebih terarah, sedangkan untuk siswa buku teks sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Selain itu, buku teks juga berfungsi sebagai sarana evaluasi capaian hasil pembelajaran, untuk mengetahui urutan sajian bahan ajar, untuk memperoleh bahan materi, dan dapat menambah minat baca siswa (Rosita et al., 2019).

Kurikulum merdeka ialah kurikulum yang terbaru dah sudah ditetapkan oleh Menteri Pendidikan sesuai dengan kebutuhan siswa maupun guru (Tuerah & Tuerah, 2023). Buku teks Bahasa Indonesia terbitan Erlangga sudah menggunakan kurikulum merdeka. Oleh karena itu, bentuk soalnya tidak lepas dari kemampuan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) (Rohmah & Inderasari, 2023). Kurikulum Merdeka juga memuat nilai untuk mentransfer kepada siswa agar tercapainya tujuan dalam proses belajar mengajar (Khoirurrijal et al., 2022). Peran guru pada kurikulum merdeka yaitu memberikan informasi, membimbing siswa agar lebih berkualitas dan mampu menghadapi tantangan di masa depan.

Teori taksonomi bloom revisi Anderson dan Krathwohl terdapat 6 proses kognitif yaitu keterampilan berpikir tingkat rendah (*LOTS*) *Lower Order Thinking Skills* sampai pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) *Higher Order Thinking Skills* (Suvina et al., 2021). Kategori soal *LOTS* terdiri dari C1 (mengingat), C2 (memahami), dan C3 (mengaplikasikan). Kategori soal *HOTS* terdiri dari C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta) (Nugroho, 2018:20).

LOTS merupakan kemampuan berpikir mekanis yang hanya terdapat pada hal-hal menghafal maupun mengulang informasi yang sudah diketahui sebelumnya tanpa ada kegiatan untuk mengkritisi dan mengembangkan ide baru. Level *LOTS* mempunyai cerminan kegiatan pembelajaran satu arah yang mendominasi guru dan hanya memberikan kesempatan siswa sedikit untuk berpikir aktif. *LOTS* mempunyai cerminan kegiatan pengukuran seperti pertanyaan ingatan (Saraswati & Agustika, 2020). Level ini hanya memfokuskan pada mengecek, memahami, dan mengkaji ulang.

HOTS merupakan kemampuan yang menuntut siswa secara kritis, kreatif, dan inovatif dalam memecahkan sebuah masalah. *HOTS* merupakan proses berpikir siswa level tinggi dan mempunyai perkembangan beberapa konsep. Soal level *HOTS* mempunyai beragam komponen yaitu pemecahan masalah, kemampuan untuk berpikir secara kreatif, kemampuan berpikir kritis, kemampuan mengungkapkan argumen, dan mengambil bentuk-bentuk keputusan daripada mengungkapkan kembali sebuah fakta (Alkarima et al., 2022:56). Tujuan dari proses kognitif level *HOTS* yaitu agar mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam mengerjakan soal level yang tinggi (Nugroho, 2018:17). Level ini menitikberatkan lebih dari mengingat, mengemukakan, dan mengaplikasikan.

Kategori soal *HOTS* sangat bergantung kepada kemampuan guru dalam penyusunan pertanyaan yang menuntut peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi. Hal tersebut dapat mendorong peserta didik agar lebih kritis, kreatif, dan memiliki kemampuan dalam memecahkan sebuah permasalahan (Inderasari et al., 2019:112). Dengan demikian, *HOTS* dapat memberikan solusi dengan berbagai masalah (Hikmah et al., 2023:103). Jadi, peserta didik tidak harus diberikan jamuan teori dan rumus matematika, tetapi peserta didik dilatih untuk membiasakan belajar dalam memecahkan masalah ketika proses pembelajaran di kelas.

Kategori soal *HOTS* lebih diutamakan daripada soal *LOTS*. Alasan hal tersebut agar guru dapat memberikan rancangan dan memberikan penilaian terhadap proses pembelajaran kepada peserta didik. Dengan demikian, peserta didik dapat berpikir secara logis, kreatif, dan logis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Santi et al., 2024:39). Proses itu dilakukan dengan mengingat kembali untuk menerima informasi dan dapat ditarik kesimpulannya (Agustina et al., 2020:16). Selain itu, adanya kebijakan kurikulum merdeka yang menekankan soal *HOTS*, sehingga soal *HOTS* harus lebih banyak dimunculkan daripada soal *LOTS*.

Teori taksonomi Anderson juga mempunyai turunan KKO. KKO ini mempunyai fungsi untuk merumuskan sebuah indikator kemampuan dasar dalam kurikulum merdeka. KKO juga digunakan sebagai capaian pembelajaran dalam jumlah yang banyak. Cara memilih KKO dengan mempertimbangkan kompetensi yang diajarkan dan mengukur tingkat penguasaannya. KKO mempunyai karakteristik yaitu sebagai capaian hasil pembelajaran bahasa dan sastra (Wirandani et al., 2019). Bentuk KKO C1 (mengingat) terdiri dari memilih, menguraikan, mendefinisikan, dll. Bentuk KKO C2 (memahami) terdiri dari menentukan, menggolongkan, merangkum, dll. Bentuk KKO C3 (mengaplikasikan) terdiri dari menerapkan, menentukan, memilih, dll. Bentuk KKO C4 (menganalisis) terdiri dari menganalisis, mengkategorikan, membandingkan. Bentuk KKO C5 (mengevaluasi) terdiri dari mempertimbangkan, mengkritik, mempertahankan, dll. Bentuk KKO C6 (mencipta) terdiri dari mengelola, menceritakan, menciptakan, dll.

Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti soal *LOTS* dan *HOTS* dalam kompetensi ranah sastra. Kompetensi ranah sastra dipilih karena lebih menekankan pada aspek keterampilan dibandingkan aspek pengetahuan. Sastra dapat memainkan peran yang sangat penting dalam membantu siswa memahami dan mengekspresikan diri mereka sendiri. Sastra tidak hanya sebagai sumber inspirasi, tetapi juga sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analisis, dan komunikasi. Dengan demikian, siswa dapat lebih baik dalam memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep sastra dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai bahan pendukung dari penelitian ini, peneliti menemukan hasil penelitian Nazulatur Rohmah dan Elen Inderasari tahun 2023 yang berjudul "*Muatan HOTS pada Soal Kompetensi Bersastra Buku Teks Cerdas Cergas Kelas X*". Hasil penelitian ini yaitu terdapat muatan soal *HOTS* kompetensi sastra sebesar 70% yang terdiri dari level C4 (menganalisis) dengan subkategori membedakan, mengorganisasi, dan merencanakan, C5 (mengevaluasi) dengan subkategori mengecek dan mengkritik, dan C6 (mencipta) dengan subkategori menggeneralisasikan, merencanakan, dan memproduksi (Rohmah & Inderasari, 2023). Muatan soal *HOTS* didominasi oleh C4 (menganalisis).

Yang kedua adalah penelitian dari Nurina Suvina dan Ramly tahun 2021 yang berjudul "*Analisis Pertanyaan HOTS Buku Teks Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMK/MAK Kelas X Terbitan Erlangga*". Hasil penelitian yang pertama yaitu terdapat 38 wujud pertanyaan menganalisis yang terdiri dari, 3 data pertanyaan membedakan, 12 data pertanyaan mengorganisasi, 23 data pertanyaan mengatribusikan. Hasil penelitian yang kedua yaitu terdapat 22 pertanyaan menganalisis yang terdiri dari, 16 data pertanyaan memeriksa dan 6

data pertanyaan mengkritik. Hasil penelitian ketiga yaitu tidak terdapat wujud pertanyaan mencipta. Hasil keseluruhan terdapat 60 soal *HOTS*, dengan perbandingan 38 soal analisis, 22 soal evaluasi, dan tidak ada soal mencipta (Suvina et al., 2021). Pertanyaan *HOTS* pada penelitian ini didominasi oleh pertanyaan menganalisis.

Yang ketiga adalah penelitian dari Adilah Sabir, Mayong, dan Usman tahun 2021 dengan judul "*Analisis Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) Berdasarkan Dimensi Kognitif*". Hasil penelitian ini yaitu bentuk soal *HOTS* tingkat analisis terdapat pertanyaan membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusi. Bentuk soal *HOTS* tingkat mengevaluasi terdapat pertanyaan memeriksa dan kritik. Bentuk soal *HOTS* tingkat mencipta terdapat pertanyaan rencana dan produksi (Sabir et al., 2021).

Dari ketiga penelitian di atas, persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti soal *HOTS* di dalam buku teks, tetapi pada penelitian ini pada soal *LOTS* dan *HOTS*. Perbedaan penelitian terdahulu adalah buku teks yang diteliti, sehingga menimbulkan isi dan perbedaan dalam penelitian. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai tambahan alasan penulis untuk penelitian yang berjudul "*Muatan Soal LOTS dan HOTS Kompetensi Sastra Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII Terbitan Erlangga*".

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013). Penelitian deskriptif kualitatif dapat dikatakan sebagai penelitian yang mendasarkan pada objek yang terdiri dari perilaku, motivasi, persepsi, tindakan untuk memahami permasalahan dan dengan cara mendeskripsikan secara menyeluruh dengan berbentuk kata maupun bahasa (Moleong, 2021). Objek dari penelitian ini adalah berupa buku teks Bahasa Indonesia Kelas VII Terbitan *Erlangga*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa teknik simak catat. Teknik simak catat yaitu dengan membaca buku yang berupa buku paket Bahasa Indonesia Kelas VII Terbitan *Erlangga* untuk dijadikan sebagai sumber data. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teori analisis data Miles dan Huberman dengan teknik cuplik *purposive sampling*. Tahapan analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) (Miles & Huberman, 1994). Teknik cuplik dilakukan dengan cara mencuplik sumber data yang telah dipertimbangkan (Sugiyono, 2013:218).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anderson dan Krathwohl membagi taksonomi menjadi dua dimensi yang berbeda, yaitu dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif. Dimensi pengetahuan dibagi menjadi empat jenis pengetahuan, yaitu faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Sementara itu, dimensi proses kognitif terdiri dari enam proses, yaitu mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk menganalisis *Muatan Soal LOTS dan HOTS Kompetensi Sastra Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII Terbitan Erlangga*. Hasil analisis yang peneliti temukan berupa 18 jenis soal *LOTS* C1 berjumlah 8 soal, C2 berjumlah 2 soal, C3 berjumlah 2 soal, dan soal *HOTS* terdiri dari C4 berjumlah 4 soal dan C6 berjumlah 2 soal. Kategori soal *LOTS* didominasi oleh **C1 (mengingat)** dengan KKO (*Kata Kerja Operasional*) **mengingat**, sedangkan soal *HOTS* didominasi oleh **C4 (menganalisis)** dengan KKO (*Kata Kerja Operasional*) **menganalisis**. Di bawah ini merupakan pemaparan data soal berdasarkan jenis KKO yang peneliti temukan.

Tabel Soal Data 1.1

Kategori Soal	Level Soal	KKO	Nomor Data	Kutipan Soal
LOTS	C1 (Mengingat)	Menunjukkan	SL/BI/01	Siapakah tokoh sentral yang diceritakan pada teks deskripsi tersebut?
	C1 (Mengingat)	Mengingat	SL/BI/02	Ada berapakah objek yang dideskripsikan dalam teks tersebut? Apa sajakah objek tersebut?
	C1 (Mengingat)	Mendaftar	SL/BI/03	Datalah ciri-ciri dari tiap objek yang dideskripsikan dalam teks tersebut.
	C2 (Memahami)	Menuliskan kembali	SL/BI/04	Cari dan temukan pesan tersurat dan tersirat yang terkandung di dalamnya. Jika pesannya tersurat, sertakan bukti tekstualnya. Jika pesannya tersirat, rumuskanlah pesan tersebut dengan menggunakan kalimat kalian sendiri.
	C3 (Menerapkan)	Memperkirakan	SL/BV/05	Apa yang perlu dilakukan jika kamu berada di zona 1, yaitu daerah yang paling berbahaya karena terdampak langsung aliran lava atau awan panas?
HOTS	C4 (Menganalisis)	Membandingkan	SH/BI/06	Bandungkanlah hasil temuan kelompokmu dengan kelompok lain. Lengkapilah informasi yang mungkin terlewat oleh kelompokmu.
	C4 (Menganalisis)	Menganalisis	SH/BV/07	Mengapa saat erupsi bnpb atau lembaga resmi lainnya perlu menyampaikan berbagai informasi tentang kebencanaan saat erupsi gunung merapi?
	C4 (Menganalisis)	Menyimpulkan	SH/BV/08	Berdasarkan persoalan dalam pengungsian tersebut diskusikanlah dengan teman sekelompokmu akar masalah beserta solusinya. Setelah itu, sampaikan hasil diskusimu di depan kelas

			untuk meminta tanggapan atau masukan dari kelompok lain. Gunakan bagan alur pikiran berikut untuk membantumu.
C6 (Menciptakan)	Menemukan	SH/BI/09	<p>Temukanlah informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan berdasarkan teks deskripsi tersebut, caranya, ajukanlah 5 buah pertanyaan untuk menemukan informasi, baik yang tersurat maupun tersirat. Kamu dapat menggunakan kata tanya apa, siapa, mengapa, di mana, dan bagaimana. Perhatikan soal nomor 1 yang sudah dikerjakan sebagai contoh.</p>

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 soal level *LOTS* yang meliputi C1 terdapat 3 soal, C2 terdapat 1 soal, C3 terdapat 1 soal. Soal level *HOTS* berjumlah 4 yang meliputi C4 terdapat 3 data dan C6 terdapat 1 data. Berikut ini merupakan analisis data soal di atas.

Data SL/BI/01

“Siapakah tokoh sentral yang diceritakan pada teks deskripsi tersebut?”

Data tersebut memiliki jenis KKO *menunjukkan*. Konteks pertanyaan tersebut termasuk kategori **C1 (mengingat)**. Kemampuan kognitif ini berkaitan dengan peserta didik untuk mengingat dan mengulangi informasi yang telah dipelajari sebelumnya. Dalam hal ini, peserta didik diminta untuk mengingat informasi tentang tokoh sentral yang telah diceritakan dalam teks deskripsi dan untuk mengidentifikasi tokoh tersebut dalam konteks pertanyaan. Oleh karena itu, kata **siapakah** digunakan untuk menunjukkan bahwa tugas peserta didik adalah mengingat dan mengidentifikasi tokoh tersebut.

Dalam pembelajaran, pertanyaan ini mengajak peserta didik untuk berpikir kritis dan menerapkan pengetahuan mereka tentang isi teks. Pertanyaan ini mendorong peserta didik untuk lebih memahami dan mengingat informasi penting dari teks tersebut serta merangsang kemampuan peserta didik dalam mengingat dan memahami teks yang merupakan aspek penting dalam pembelajaran sastra.

Data SL/BI/02

“Ada berapakah objek yang dideskripsikan dalam teks tersebut? Apa sajakah objek tersebut?”

Data tersebut memiliki jenis KKO **mengingat**. Konteks pertanyaan tersebut termasuk kategori **C1 (mengingat)**. Kemampuan kognitif ini berkaitan dengan peserta didik untuk mengingat informasi yang telah disajikan dalam teks, yaitu mengingat jumlah dan identitas objek yang dideskripsikan dalam teks. Pada tingkat kognitif ini, peserta didik diminta untuk mengingat fakta atau informasi yang sudah ada tanpa memerlukan analisis atau pemahaman yang mendalam. Dalam hal ini, peserta didik diminta secara sederhana untuk **mengingat jumlah** dan **mengidentifikasi objek** yang dideskripsikan dalam teks.

Dalam pembelajaran, pertanyaan ini mengajak peserta didik untuk mengingat informasi yang telah disajikan dalam teks dengan lebih baik, memperkuat ketajaman ingatan pengetahuan peserta didik dan menekankan pentingnya pemahaman terhadap detail teks yang merupakan aspek penting dalam pembelajaran sastra.

Data SL/BI/03

“Datalah ciri-ciri dari tiap objek yang dideskripsikan dalam teks tersebut”

Data tersebut memiliki jenis KKO **mendaftar**. Konteks pertanyaan tersebut termasuk kategori **C1 (mengingat)**. Kemampuan kognitif ini berkaitan dengan peserta didik untuk mengingat ciri-ciri atau atribut dari setiap objek yang telah dideskripsikan dalam teks. Pada tingkat kognitif ini, peserta didik diminta secara sederhana untuk mengingat dan menyusun daftar ciri-ciri atau atribut dari tiap objek tanpa memerlukan analisis atau pemahaman yang mendalam. Peserta didik diminta untuk secara langsung mencatat atau menyusun daftar ciri-ciri objek berdasarkan informasi yang diberikan dalam teks.

Dalam pembelajaran, pertanyaan ini mengajak peserta didik untuk mengingat dan mereproduksi informasi secara efisien. Hal ini juga dapat memperkuat keterampilan pengenalan dan pemahaman terhadap detail dari teks yang dibaca. Pertanyaan ini dapat memperkuat kemampuan peserta didik dalam mengingat informasi secara tepat dan memahami elemen-elemen yang terdapat dalam teks dengan lebih baik yang merupakan aspek penting dalam pembelajaran sastra.

Data SL/BI/04

“Cari dan temukan pesan tersurat dan tersirat yang terkandung di dalamnya. Jika pesannya tersurat, sertakan bukti tekstualnya. Jika pesannya tersirat, rumuskanlah pesan tersebut dengan menggunakan kalimat kalian sendiri”

Data tersebut memiliki jenis KKO **menulis kembali**. Konteks pertanyaan tersebut termasuk kategori **C2 (memahami)**. Kemampuan kognitif ini berkaitan dengan peserta didik untuk memahami pesan yang tersurat dan tersirat dalam teks, kemudian menuliskannya kembali dalam bentuk yang berbeda. Pada tingkat kognitif ini, peserta didik diminta untuk memahami dan menginterpretasikan pesan yang terdapat dalam teks, baik yang tersurat (langsung diungkapkan dalam teks) maupun yang tersirat (perlu ditarik kesimpulan). Kemudian, peserta didik diminta untuk menuliskan kembali pesan tersebut dengan menggunakan kalimat atau kata-kata yang berbeda.

Dalam pembelajaran, pertanyaan ini mengajak peserta didik untuk mengembangkan kemampuan pemahaman dan interpretasi teks secara mendalam dan membantu peserta didik dalam menyampaikan pemikiran mereka dengan cara yang jelas dan berbeda-beda. Pada pertanyaan ini dapat memperkuat kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengungkapkan pesan yang terkandung dalam teks dengan lebih luas dan mendalam yang merupakan aspek penting dalam pembelajaran sastra.

Data SL/BV/05

“Apa yang perlu dilakukan jika kamu berada di zona 1, yaitu daerah yang paling berbahaya karena terdampak langsung aliran lava atau awan panas”

Data tersebut memiliki jenis KKO **memperkirakan**. Konteks pertanyaan tersebut termasuk kategori **C3 (memperkirakan)**. Kemampuan kognitif ini berkaitan dengan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan mereka tentang kondisi zona 1 yang berbahaya akibat aliran lava atau awan panas untuk memperkirakan tindakan yang harus diambil. Pada tingkat ini, peserta didik diminta untuk menggunakan pengetahuan yang mereka pelajari untuk memperkirakan atau merencanakan tindakan yang tepat dalam situasi tertentu. Dalam hal ini, peserta didik diminta untuk memperkirakan langkah-langkah yang perlu diambil jika berada di zona 1 yang sangat berbahaya.

Dalam pembelajaran, pertanyaan ini mengajak peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi praktis, memperkuat kemampuan dalam merencanakan tindakan yang tepat dalam situasi darurat. Hal ini dapat melatih peserta didik dalam berpikir kritis dan responsif terhadap situasi yang berpotensi berbahaya. Pada pertanyaan ini dapat memperkuat kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks nyata, dan meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi situasi darurat.

Data SH/BI/06

“Bandingkanlah hasil temuan kelompokmu dengan kelompok lain. Lengkapilah informasi yang mungkin terlewat oleh kelompokmu”

Data tersebut memiliki jenis KKO **membandingkan**. Konteks pertanyaan tersebut termasuk kategori **C4 (menganalisis)**. Kemampuan kognitif ini berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk menganalisis dan membandingkan hasil temuan kelompoknya dengan kelompok lain, kemudian melengkapi informasi yang mungkin terlewat oleh kelompoknya. Pada tingkat ini, peserta didik diminta untuk melakukan analisis perbandingan antara hasil temuan kelompok mereka sendiri dengan kelompok lain. Peserta didik juga diminta untuk mengidentifikasi informasi tambahan yang mungkin terlewat oleh kelompok mereka sendiri sehingga dapat melengkapi hasil temuan mereka.

Dalam pembelajaran, pertanyaan ini mengajak peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis. Hal ini dapat mendorong kerja sama antar peserta didik dalam mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap dan mendalam tentang topik yang dibahas. Pada pertanyaan ini akan memperkuat kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan mengolah informasi, serta meningkatkan kerja sama dalam konteks pembelajaran kelompok yang merupakan aspek penting dalam pembelajaran sastra.

Data SH/BV/07

“Mengapa saat erupsi bnpb atau lembaga resmi lainnya perlu menyampaikan berbagai informasi tentang kebencanaan saat erupsi gunung merapi?”

Data tersebut memiliki jenis KKO **menganalisis**. Konteks pertanyaan tersebut termasuk kategori **C4 (menganalisis)**. Kemampuan kognitif ini berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk menganalisis alasan mengapa BNPB atau lembaga resmi lainnya perlu menyampaikan berbagai informasi terkait kebencanaan saat erupsi Gunung Merapi. Pada tingkat kognitif ini, peserta didik diminta untuk melakukan analisis terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi pentingnya penyampaian informasi kebencanaan saat terjadi erupsi

Gunung Merapi. Peserta didik dapat mempertimbangkan berbagai aspek seperti keselamatan masyarakat, mitigasi risiko, koordinasi tanggap darurat, dan upaya pencegahan dampak negatif.

Dalam pembelajaran, pertanyaan ini mengajak peserta didik untuk memahami pentingnya koordinasi dan komunikasi dalam situasi darurat seperti erupsi Gunung Merapi. Hal ini membantu peserta didik untuk melihat secara holistik mengenai dampak dan tindakan yang diperlukan dalam menghadapi bencana alam. Pada pertanyaan ini dapat memperkuat kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan memahami kompleksitas penyampaian informasi kebencanaan, serta meningkatkan kesadaran mereka terhadap mitigasi risiko dan tanggap darurat.

Data SH/BV/08

*“Berdasarkan persoalan dalam pengungsian tersebut diskusikanlah dengan teman sekelompokmu akar masalah beserta solusinya. Setelah itu, **sampaikan hasil** diskusimu di depan kelas untuk meminta tanggapan atau masukan dari kelompok lain. Gunakan alur pikiran berikut untuk membantumu”*

Data tersebut memiliki jenis KKO **menyimpulkan**. Konteks pertanyaan tersebut termasuk kategori **C4 (menyimpulkan)**. Kemampuan kognitif ini berkaitan dengan peserta didik untuk menganalisis akar masalah dalam situasi pengungsian dan menyimpulkan solusi-solusi yang dapat diambil berdasarkan diskusi dengan teman sekelompok. Dalam proses diskusi, peserta didik diharapkan untuk menganalisis secara mendalam akar masalah yang muncul dalam pengungsian, seperti kurangnya persiapan, koordinasi yang buruk, atau kekurangan sumber daya. Setelah itu, peserta didik diminta untuk menyimpulkan solusi-solusi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

Dalam pembelajaran, pertanyaan ini mengajak peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mengatasi masalah yang kompleks. Hal ini juga membantu peserta didik untuk melatih keterampilan kerja sama dan komunikasi dalam menemukan solusi yang efektif. Pada pertanyaan ini akan memperkuat kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan menyimpulkan solusi-solusi yang dapat diambil dalam situasi pengungsian, serta meningkatkan keterampilan dalam berkolaborasi dan berkomunikasi dengan orang lain.

Data SH/BI/09

*“**Temukanlah** informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan berdasarkan teks deskripsi tersebut, caranya, ajukanlah 5 buah pertanyaan untuk menemukan informasi, baik yang tersurat maupun tersirat. Kamu dapat menggunakan kata tanya apa, siapa, mengapa, di mana, dan bagaimana. Perhatikan soal nomor 1 yang sudah dikerjakan sebagai contoh”*

Data tersebut memiliki jenis KKO **menemukan**. Konteks pertanyaan tersebut termasuk kategori **C6 (menemukan)**. Kemampuan kognitif ini berkaitan dengan peserta didik diminta untuk menggunakan kreativitas mereka dalam menemukan gagasan, pandangan, atau pesan yang mungkin terkandung dalam teks deskripsi, baik yang tersurat maupun tersirat. Peserta didik diminta untuk menciptakan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membantu untuk menemukan informasi tersebut.

Dalam pembelajaran, pertanyaan ini mengajak peserta didik untuk menggunakan pemahaman dan kreativitasnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tersebut, peserta didik dapat menggali lebih dalam informasi yang tersurat maupun tersirat dalam teks deskripsi tersebut. Pada pertanyaan ini dapat membantu peserta didik untuk menemukan

gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan yang terkandung dalam teks dengan lebih mendalam serta kemampuan kognitif untuk menemukan informasi memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap teks yang mereka baca, dan merupakan aspek penting dalam pembelajaran sastra.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap muatan soal LOTS (*Lower Order Thinking Skills*) dan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dalam kompetensi sastra buku teks bahasa Indonesia kelas VII yang diterbitkan oleh *Erlangga*, terdapat 18 jenis soal dengan berbagai level kognitif. LOTS terdiri dari C1 (mengingat) sebanyak 8 soal, C2 (memahami) 2 soal, dan C3 (mengaplikasikan) 2 soal. Sementara itu, soal HOTS terdiri dari C4 (menganalisis) 4 soal dan C6 (mencipta) 2 soal. Karakteristik KKO yang muncul dalam soal-soal tersebut mencakup kata-kata seperti menunjukkan, mengingat, mendaftar, menulis kembali, memperkirakan, membandingkan, menganalisis, menyimpulkan, dan menemukan. Tetapi, distribusi soal tidak merata karena hanya didominasi soal-soal level kognitif LOTS C1 yang berjumlah 8 soal, sementara itu tidak terdapat soal HOTS level kognitif C5. Penerapan soal HOTS dalam kurikulum merdeka harus memperkuat pemikiran kritis siswa dengan menekankan analisis, sintesis, dan evaluasi. Hal ini memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, merangsang kreativitas, dan siap menghadapi tantangan global. Dengan demikian, pentingnya pemerataan soal menjadi sangat penting bagi siswa karena karena tingkat kesulitan soal dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam berpikir secara kompleks dan kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah S, A. S., Susilo, S., & Mulawarman, W. G. (2022). Analisis Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(3), 707–714. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i3.433>
- Agustina, T., Oktavia, W., & Inderasari, E. (2020). *The Implementation of Higher-Order Thinking Skills (HOTS) In Text-Based Learning At SDN Banyurip 3 Sambungmacan*. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 12(1), 15–30. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v12i1.253>
- Alkarima, O., Sumarwati, S., & Suryanto, E. (2022). Muatan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII. *Geram*, 10(1), 55–67. [https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10\(1\).9021](https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10(1).9021)
- Hikmah, A., Samhayatma, A. A., Hermawan, M. A., & Suwandi, S. (2023). Keterampilan Berpikir Aras Tinggi Asesmen Standardisasi Pendidikan Daerah Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 19(1), 102–115. <https://doi.org/10.25134/fon.v19i1.6327>
- Inderasari, E., Oktavia, W., Agustina, T., & Fajriyani, N. (2019). *Higher Order Thinking Skill (HOTS) Taksonomi Pada Analisis Kebahasaan Butir Soal Bahan Ajar Bahasa Indonesia Tingkat SMA / MA*. *Konferensi Nasional Bahasa dan Sastra V*, 5(1), 110–114.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, Fakhruddin, A., Hamdani, & Suprapno. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications.
- Moleong. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, R. A. (2018). *HOTS Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi: Konsep, Pembelajaran*,

- Penilaian, dan Soal-Soal*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rohmah, N., & Inderasari, E. (2023). Muatan HOTS pada Soal Kompetensi Bersastra Buku Teks Cerdas Cergas Kelas X (HOTS Questions in Content of Literature Competency in Class X Cerdas Cergas Textbook). *Jurnal Anufa*, 1(1), 70–80. <https://anufaikaprobsi.org/index.php/anufa/index>
- Romyati, E., & Tjahjono, A. (2021). Pemanfaatan Buku Teks dalam Menunjang Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kebumen Tahun 2019. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 171–189. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v1i1.xxx>
- Rosita, E., Tausiah, H., Amanillah, S., & Sauri, S. (2019). Analisis Penyusunan Buku Teks untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab. *Edutech*, 18(3), 34-45.
- Sabir, A., Mayong, M., & Usman, U. (2021). Analisis Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Berdasarkan Dimensi Kognitif. *INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(3), 117. <https://doi.org/10.26858/indonesia.v2i3.23971>
- Santi, S, D., & Abdul Azis. (2024). Soal HOTS pada Buku Teks Bahasa Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X. *Indonesian Language Teaching & Literature Journal*, 2(1), 38–54. <https://doi.org/10.59562/iltlj.v2i1.1819>
- Saraswati, P. M. S., & Agustika, G. N. S. (2020). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 257-269. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25336>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Supriyo, S. (2015). Pengaruh Buku Teks dan Cetak terhadap Hasil Belajar di SMA N I Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur pada Kelas XII IPS Tahun Pelajaran 2013/2014. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3(1), 83–92. <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.145>
- Suvina, N., Daeng, J., Raya, T., Selatan, S., Revisi, B., Anderson, R., Bloom, T., & Anderson, R. (2021). Analisis Pertanyaan HOTS Buku Teks Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMK / MAK Kelas X Terbitan Erlangga. *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 39–45. <https://doi.org/10.59562/indonesia.v2i1.19292>
- Tuerah, M. S. R., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Oktober*, 9(19), 982. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>
- Waraulia, A. M. (2020). *Bahan Ajar*. UNIPMA Press.
- Wirandani, T., Kasih, A. C., & Latifah. (2019). Analisis Butir Soal HOTS (High Order Thinking Skill) Pada Soal Ujian Sekolah Kelas XII Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMK An-Nahl. *Parole:Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(4), 488.